



LAPORAN PENELITIAN

PENGARUH PAMERAN SENI TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA PGSD UNDARIS DALAM BERKARYA SENI MOZAIK

Oleh

Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN
2024**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Judul Kegiatan : Pengaruh Pameran Seni Terhadap Kemampuan Mahasiswa PGSD Undaris Dalam Berkarya Seni Mozaik
2. Tempat Kegiatan : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
3. Ketua Pelaksana Kegiatan :
- a. Nama Lengkap : Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
- b. NIDN : 0613126901
- c. Jurusan/Fakultas : PGSD – Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
- d. Universitas : Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
- e. Alamat Rumah/Telpo : Griya Candi Asri No. 19 Candirejo Tuntang
- f. No. HP / Email : 0870076444/ridhoudaris@gmail.com
4. Anggota Pelaksana Kegiatan : -
5. Biaya Total : 3.500.000,-
6. Waktu Pelaksanaan : Juni s/d Juli 2024

Ungaran, 25 Agustus 2024

Mengetahui

Ketua,




dul Karim, M.H

NIDN. 0618096201


Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIDN. 0613126901

getahui,
LPPM




Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd
NIP. 196009011994031001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris) dalam berkarya seni mozaik. Seni mozaik, yang menuntut kreativitas, ketelitian, dan pemahaman teknis yang mendalam, merupakan keterampilan penting yang harus dikuasai oleh calon guru dalam mengajarkan seni di tingkat sekolah dasar. Pameran seni, sebagai ajang apresiasi dan pembelajaran, diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan ini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, melibatkan mahasiswa PGSD Undaris sebagai responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi terhadap karya seni mozaik yang dihasilkan oleh mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti pameran seni. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipasi dalam pameran seni secara signifikan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni mozaik, terutama dalam aspek kreativitas, pemilihan bahan, komposisi warna, dan detail teknis.

Mahasiswa yang aktif mengikuti pameran seni cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas karya mereka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pameran seni merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan seni mahasiswa dan merekomendasikan integrasi pameran seni secara lebih terstruktur dalam kurikulum pendidikan seni di PGSD Undaris.

Kata Kunci: pameran seni, seni mozaik, kemampuan berkarya, PGSD, pendidikan seni

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	2
C. Perumusan Masalah Penelitian	4
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	5
A. Landasan Teori	5
B. Kerangka Pikir	8
C. Hipotesis	8
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	9
A. Populasi dan Sampel	9
B. Variebal Penelitian	10
C. Analisis Data	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	12
A. Hasil	12
B. Pembahasan	14
BAB V. PENUTUP	15
A. Simpulan	16
B. Saran	16
C. Implikasi	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni merupakan bagian integral dari pendidikan, terutama dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemampuan estetika siswa. Di dalam pendidikan guru, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penguasaan seni menjadi aspek penting yang harus dikuasai oleh calon guru. Salah satu bentuk karya seni yang relevan dan bermanfaat untuk diajarkan di tingkat dasar adalah seni mozaik. Seni mozaik, yang menuntut keterampilan dalam menyusun potongan-potongan kecil menjadi gambar atau pola yang lebih besar, merupakan media yang efektif untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan kreativitas.

Mahasiswa PGSD, sebagai calon pendidik, diharapkan tidak hanya memiliki pemahaman teoretis tentang seni, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengajarkan dan menginspirasi siswa mereka melalui karya seni. Namun, pada kenyataannya, penguasaan seni mozaik di kalangan mahasiswa seringkali masih terbatas, baik dari segi teknik maupun kreativitas. Hal ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan partisipatif dalam pembelajaran seni, salah satunya melalui pameran seni.

Pameran seni merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tidak hanya menjadi ajang apresiasi karya seni, tetapi juga memiliki potensi besar sebagai media pendidikan dan pengembangan keterampilan seni bagi mahasiswa. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (Undaris) diharapkan memiliki kemampuan yang komprehensif

dalam berbagai aspek pendidikan, termasuk seni. Seni mozaik, sebagai salah satu bentuk karya seni visual, menuntut kreativitas, ketelitian, dan pemahaman mendalam terhadap komposisi dan warna. Mengingat pentingnya penguasaan seni ini, penelitian ini bermaksud mengeksplorasi pengaruh pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik.

Pameran seni, selain menjadi ajang apresiasi karya, juga berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif. Melalui pameran, mahasiswa tidak hanya dapat memamerkan karya mereka tetapi juga belajar dari karya orang lain, mendapatkan umpan balik, dan terinspirasi oleh berbagai gaya dan teknik yang berbeda. Keterlibatan mahasiswa dalam pameran seni dapat memberikan mereka pengalaman langsung yang memperkaya wawasan dan keterampilan mereka dalam berkarya seni, khususnya dalam seni mozaik.

Partisipasi dalam pameran seni memungkinkan mahasiswa untuk melihat karya-karya dengan standar kualitas yang tinggi, sehingga mendorong mereka untuk meningkatkan kualitas karya mereka sendiri. Pameran seni juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi dengan para seniman dan profesional lainnya, yang dapat memberikan wawasan tambahan serta inspirasi baru dalam berkarya. Dengan demikian, pameran seni berpotensi besar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menciptakan karya seni mozaik yang lebih berkualitas.

Di sisi lain, apresiasi yang diterima mahasiswa selama pameran seni juga dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkarya. Pengakuan dan penghargaan atas usaha dan kreativitas mereka dapat menumbuhkan rasa percaya diri yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan seni. Motivasi intrinsik yang tumbuh dari

pengalaman pameran ini dapat menjadi pendorong utama bagi mahasiswa untuk terus berlatih dan mengembangkan keterampilan mereka, khususnya dalam seni mozaik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pameran seni dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan institusi pendidikan dapat lebih mengoptimalkan pameran seni sebagai bagian integral dari kurikulum seni, sehingga dapat mendukung pengembangan keterampilan seni mahasiswa secara lebih efektif dan holistik.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a) Menganalisis pengaruh pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik.
- b) Mengetahui sejauh mana keterlibatan mahasiswa dalam pameran seni dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan teknis mereka dalam seni mozaik.

2. Manfaat Penelitian:

- a) Manfaat Teoretis: Menambah khazanah keilmuan mengenai peran pameran seni dalam pembelajaran seni dan pengembangan kreativitas mahasiswa.
- b) Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengoptimalkan kegiatan pameran seni sebagai bagian integral dari kurikulum pendidikan seni.

C. Perumusan Masalah Penelitian

- 1) Apakah pameran seni memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik?
- 2) Bagaimana pameran seni dapat memengaruhi kreativitas dan keterampilan teknis mahasiswa dalam seni mozaik?

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori

Pameran seni telah lama diakui sebagai salah satu sarana penting dalam pendidikan seni yang mampu meningkatkan apresiasi dan pemahaman seni di kalangan mahasiswa. Menurut Dewey (1934), pengalaman estetika yang diperoleh melalui interaksi dengan karya seni di pameran dapat memperdalam pemahaman seseorang terhadap seni dan mendorong kreativitas. Dalam konteks pendidikan, pameran seni tidak hanya berfungsi sebagai ajang apresiasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk melihat, merasakan, dan memahami berbagai teknik dan gaya seni yang berbeda.

Pengaruh positif pameran seni terhadap kemampuan berkarya seni juga didukung oleh teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1972). Teori ini menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini, pameran seni menyediakan lingkungan yang kaya akan rangsangan visual dan pengalaman langsung, yang dapat merangsang mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan seni mereka, termasuk dalam seni mozaik. Pameran seni memungkinkan mahasiswa untuk mengamati karya seni dari berbagai perspektif, mengidentifikasi teknik-teknik baru, dan menerapkannya dalam karya mereka sendiri.

Mozaik sebagai bentuk seni rupa memiliki sejarah panjang dan dikenal dengan tekniknya yang unik, yang melibatkan penyusunan potongan-potongan kecil dari berbagai bahan untuk menciptakan gambar atau pola tertentu. Menurut Barnett (2007),

seni mozaik memerlukan kombinasi keterampilan teknis, ketelitian, dan kreativitas tinggi, sehingga pengalaman belajar yang mendalam sangat diperlukan untuk menguasai bentuk seni ini. Pameran seni yang menampilkan karya-karya mozaik dari berbagai seniman dapat memberikan mahasiswa kesempatan untuk memahami lebih dalam mengenai teknik dan kreativitas yang dibutuhkan dalam seni ini.

Lebih lanjut, teori pembelajaran observasional yang dikemukakan oleh Bandura (1977) menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan. Dalam konteks pameran seni, mahasiswa dapat belajar dengan mengamati karya-karya yang dipamerkan, termasuk teknik, komposisi, dan penggunaan warna dalam seni mozaik. Pengamatan langsung ini memungkinkan mahasiswa untuk menginternalisasi berbagai teknik dan ide, yang kemudian dapat mereka terapkan dalam karya mereka sendiri. Pameran seni, dengan demikian, dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan praktis mahasiswa dalam berkarya seni mozaik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Thompson (2013), ditemukan bahwa partisipasi aktif dalam pameran seni meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi mahasiswa untuk berkarya. Hal ini sejalan dengan konsep self-efficacy yang diperkenalkan oleh Bandura (1997), di mana keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tugas tertentu dapat memengaruhi kinerja dan hasil yang dicapai. Mahasiswa yang terlibat dalam pameran seni dan menerima apresiasi atas karya mereka cenderung memiliki tingkat self-efficacy yang lebih tinggi, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk terus meningkatkan keterampilan seni mereka, termasuk dalam seni mozaik.

Selain itu, pameran seni juga dapat meningkatkan kemampuan kritis dan reflektif mahasiswa. Menurut Dewey (1933), refleksi adalah bagian penting dari proses pembelajaran, di mana individu menganalisis pengalaman mereka untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Melalui pameran seni, mahasiswa memiliki kesempatan untuk menerima umpan balik dari dosen, seniman, dan pengunjung lainnya, yang dapat mendorong mereka untuk merefleksikan karya mereka dan memperbaiki teknik serta pendekatan yang mereka gunakan dalam berkarya. Proses refleksi ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan seni yang lebih lanjut.

Teori pengalaman belajar Kolb (1984) juga relevan dalam konteks ini. Kolb menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan siklus empat tahap: pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimen aktif. Pameran seni dapat dianggap sebagai bagian dari pengalaman konkret dan observasi reflektif, di mana mahasiswa secara langsung terlibat dengan karya seni dan kemudian merenungkan pengalaman mereka. Tahap ini kemudian diikuti dengan konseptualisasi dan eksperimen dalam studio seni, di mana mahasiswa menerapkan pengetahuan dan teknik yang mereka pelajari dari pameran dalam karya mereka sendiri.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menegaskan bahwa pameran seni memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik. Melalui berbagai teori pendidikan dan pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa pameran seni tidak hanya berfungsi sebagai ajang apresiasi, tetapi juga sebagai media yang efektif dalam pengembangan keterampilan teknis, kreativitas, dan refleksi kritis mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi pameran seni

dalam kurikulum pendidikan seni menjadi sangat penting untuk mendukung perkembangan holistik kemampuan berkarya seni mahasiswa.

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa pameran seni, sebagai salah satu bentuk apresiasi seni, mampu memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni, khususnya dalam seni mozaik. Partisipasi aktif dalam pameran seni diharapkan dapat meningkatkan kreativitas, kepekaan estetis, dan keterampilan teknis mahasiswa.

C. Hipotesis

- 1) Hipotesis Utama: Terdapat pengaruh signifikan pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik.
- 2) Hipotesis Tambahan: Tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pameran seni berbanding lurus dengan peningkatan kreativitas dan keterampilan teknis mereka dalam seni mozaik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

- 1) Populasi: Seluruh mahasiswa PGSD Undaris yang telah mengikuti mata kuliah seni rupa.
- 2) Sampel: Sebagian mahasiswa PGSD Undaris yang terlibat aktif dalam pameran seni, dipilih secara acak sebanyak 30 orang.

B. Operasionalisasi Variabel

- 1) Variabel Bebas (Independent): Keterlibatan dalam pameran seni.
- 2) Variabel Terikat (Dependent): Kemampuan dalam berkarya seni mozaik, yang meliputi kreativitas, ketelitian, dan pemahaman teknis.

C. Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik untuk melihat pengaruh pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa dalam seni mozaik. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan regresi linear untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan dalam pameran seni dengan peningkatan kemampuan dalam berkarya seni mozaik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk menguji pengaruh pameran seni terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi terhadap sampel penelitian menunjukkan bahwa pameran seni memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan seni mahasiswa, khususnya dalam seni mozaik. Secara keseluruhan, partisipasi dalam pameran seni memberikan dampak positif pada kreativitas, ketelitian, dan pemahaman teknis mahasiswa dalam membuat karya mozaik.

Hasil analisis regresi linear menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara tingkat keterlibatan mahasiswa dalam pameran seni dan peningkatan kemampuan mereka dalam seni mozaik. Mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam pameran seni cenderung menunjukkan peningkatan kreativitas dan kemampuan teknis yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang terlibat. Ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung dalam pameran seni, di mana mahasiswa dapat melihat dan mengeksplorasi karya seni dari berbagai perspektif, memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas karya seni mozaik yang dihasilkan.

Selain itu, pengamatan langsung selama proses pembuatan karya mozaik menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pameran seni memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memilih dan mengombinasikan warna serta bahan yang digunakan. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip komposisi dan estetika yang dipelajari dari karya-karya yang mereka amati selama pameran. Pameran seni juga memberikan inspirasi baru bagi mahasiswa,

mendorong mereka untuk bereksperimen dengan teknik-teknik yang berbeda dalam pembuatan mozaik.

Dari segi ketelitian, mahasiswa yang terlibat dalam pameran seni menunjukkan peningkatan dalam detail dan kehalusan karya mozaik mereka. Ini disebabkan oleh eksposur mereka terhadap standar kualitas tinggi yang mereka lihat pada karya-karya seni yang dipamerkan. Pameran seni memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dari seniman profesional dan karya mereka, yang secara tidak langsung meningkatkan standar mereka sendiri dalam berkarya. Hasil ini menunjukkan bahwa pameran seni bukan hanya tempat untuk memamerkan hasil karya, tetapi juga merupakan media belajar yang efektif.

Selanjutnya, wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa pameran seni meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkarya. Melalui pameran, mahasiswa merasa karya mereka dihargai dan diakui, yang mendorong mereka untuk terus berkarya dengan lebih baik. Rasa apresiasi ini berperan penting dalam membangun motivasi intrinsik mereka untuk meningkatkan keterampilan seni, terutama dalam seni mozaik yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian tinggi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa pameran seni memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik. Pameran seni tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi mereka dalam berkarya. Oleh karena itu, pameran seni sebaiknya dijadikan sebagai bagian integral dari program pendidikan seni untuk mahasiswa PGSD, guna mendukung pengembangan kemampuan mereka secara holistik.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pameran seni memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa PGSD Undaris dalam berkarya seni mozaik. Mahasiswa yang aktif terlibat dalam pameran seni menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kreativitas, ketelitian, dan pemahaman teknis mereka dalam seni mozaik. Pengalaman langsung dalam pameran seni membantu mahasiswa untuk mendapatkan inspirasi, memahami standar kualitas yang lebih tinggi, dan menerapkan teknik-teknik baru dalam karya mereka.

Selain itu, pameran seni juga berperan penting dalam membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mahasiswa. Melalui apresiasi yang mereka terima di pameran, mahasiswa lebih terdorong untuk terus berkarya dan meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, pameran seni tidak hanya berfungsi sebagai ajang pameran hasil karya, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang efektif dalam pengembangan keterampilan seni mahasiswa.

B. Saran

Sehubungan dengan temuan penelitian ini, disarankan agar institusi pendidikan, khususnya Program Studi PGSD Undaris, mengintegrasikan pameran seni secara lebih rutin dan terstruktur dalam kurikulum pendidikan seni. Pameran seni sebaiknya dijadikan bagian dari evaluasi pembelajaran seni, di mana mahasiswa tidak hanya menunjukkan hasil karya mereka, tetapi juga memperoleh umpan balik yang konstruktif dari para dosen dan peserta pameran lainnya.

Selain itu, perlu dikembangkan program-program pendukung seperti workshop atau pelatihan tambahan yang fokus pada teknik seni mozaik, agar mahasiswa dapat lebih mendalami keterampilan ini. Institusi juga disarankan untuk menjalin kerja sama dengan seniman profesional atau galeri seni untuk memberikan mahasiswa pengalaman yang lebih luas dan mendalam dalam dunia seni. Dengan demikian, kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni, khususnya seni mozaik, dapat terus berkembang dan mencapai standar yang lebih tinggi.

C. Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan seni di Program Studi PGSD Undaris. Mengingat pameran seni terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam berkarya seni mozaik, institusi pendidikan perlu mempertimbangkan pameran seni sebagai komponen integral dalam proses pembelajaran. Integrasi pameran seni tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka, memberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan karya seni berkualitas, serta mendorong kreativitas dan inovasi.

Selain itu, implikasi penelitian ini juga menyarankan perlunya pengembangan kebijakan yang mendukung kegiatan pameran seni secara berkelanjutan. Institusi dapat memperluas jaringan dengan komunitas seni dan galeri untuk memberikan mahasiswa akses yang lebih luas terhadap dunia seni profesional. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya akan mendapatkan pengalaman akademis tetapi juga praktis, yang akan membekali mereka dengan keterampilan yang relevan dan kompetitif di dunia pendidikan dan seni di masa depan.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Barnett, R. (2007). *Mosaic: Techniques and Traditions*. London: Thames & Hudson.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Boston: D.C. Heath and Company.
- Dewey, J. (1934). *Art as Experience*. New York: Perigee Books.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Thompson, C. M. (2013). The Impact of Art Exhibitions on Student Creativity and Confidence. *Journal of Art Education*, 45(2), 23-31.